

**PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENEMUKAN *FRAUD RISK*
SIGNIFIKAN PADA PEMBERIAN KREDIT DAN SIKLUS PENDAPATAN
(STUDI KASUS PADA PT BPR LPM)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Annisa Zhafira Purnama Ramadhani

2013130221

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018

**IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT TO FIND SIGNIFICANT
FRAUD RISK ON LOAN PROCESSING AND REVENUE CYCLE
(CASE STUDY AT PT BPR LPM)**



UNDERGRADUATED THESIS

Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics

By:

Annisa Zhafira Purnama Ramadhani

2013130221

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT**

(Accredited Based on the Decree of BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENEMUKAN *FRAUD RISK*
SIGNIFIKAN PADA PEMBERIAN KREDIT DAN SIKLUS PENDAPATAN
(STUDI KASUS PADA PT BPR LPM)**

Oleh:

Annisa Zhafira Purnama Ramadhani

2013130221

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 15 Januari 2018
Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.
Pembimbing

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.



PERNYATAAN:

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Annisa Zhafira Purnama Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 14 Februari 1995
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013130221
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENERAPAN *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENEMUKAN *FRAUD RISK*
SIGNIFIKAN PADA PEMBERIAN KREDIT DAN SIKLUS PENDAPATAN (STUDI KASUS
PADA PT BPR LPM)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut sebagai plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 15 Januari 2018

Pembuat pernyataan: Annisa Zhafira PR



(Annisa Zhafira Purnama Ramadhani)

ABSTRAK

Pada masa ini, kebutuhan hidup manusia semakin bertambah, menyebabkan biaya untuk memenuhi kehidupannya pun semakin meningkat. Untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, beberapa orang membutuhkan dana pinjaman. Salah satu cara untuk mendapatkan pinjaman dana adalah dengan melakukan pinjaman kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maka BPR harus bebas dari risiko kecurangan. Namun, tidak mungkin suatu perusahaan berjalan tanpa adanya risiko kecurangan.

Untuk mencegah terjadinya risiko kecurangan tersebut, maka perusahaan harus memiliki alat pengendalian yang baik di dalam perusahaannya. Agar alat pengendalian tepat guna, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap risiko yang mungkin diterima oleh perusahaan. Untuk dapat mengidentifikasi risiko kecurangan, maka digunakan alat bantu berupa prosedur *fraud risk assessment*. *Fraud risk assessment* merupakan suatu prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap manajemen, melakukan prosedur analitis salah satunya dengan melihat rasio, dan melakukan observasi serta inspeksi terhadap aktivitas operasional perusahaan. Nantinya, akan dilakukan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan tentang keefektifan dari pengendalian internal dalam memitigasi adanya *fraud risk* signifikan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif analitis dan objek dari penelitian ini adalah PT BPR LPM. Data yang diperoleh merupakan hasil kuesioner, wawancara dan observasi langsung dari peneliti. Salah satu tempat yang rentan untuk terjadinya kecurangan pada BPR adalah pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan, sehingga penelitian dilakukan pada kedua aktivitas operasi perusahaan tersebut. Setelah risiko kecurangan pada perusahaan teridentifikasi, maka akan dibuat alat bantu lainnya berupa *fraud risk register* yang dapat menilai apakah risiko kecurangan tersebut merupakan risiko yang signifikan atau tidak. Selanjutnya, akan dilakukan penilaian terhadap pengendalian internal yang sudah dilakukan perusahaan. Kemudian, risiko kecurangan signifikan dan pengendalian internal tersebut didokumentasikan ke dalam *control design matrix*.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat risiko signifikan yang dapat terjadi pada perusahaan disebabkan tidak adanya rotasi karyawan yang memadai dan tidak diberlakukannya *mandatory vacation*. Namun, pengendalian internal yang sudah dilakukan oleh perusahaan ternyata mampu mencegah risiko kecurangan itu terjadi. Sehingga saran yang diberikan adalah diberlakukannya *mandatory vacation* untuk menilai kinerja dan alat pengawasan terhadap karyawan serta untuk menjaga kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: *fraud risk assessment*, pemberian kredit, siklus pendapatan.

ABSTRACT

Nowadays, the increasing needs of human life cause the cost to fulfill all their needs to increase. Some people need loan funds to be able to fulfill all the necessities of their life. Another way to get a loan is by borrowing some fund to a Rural Bank or Bank Perkreditan Rakyat as known by Indonesian. Rural Bank must be free from fraud risk, so they can win the trust from the people. However, it is impossible for a company to be free from risks.

To prevent all those fraud risks to occur, a company must have a good design of their internal control. To be able to make a good internal control, the company should identify all the fraud risks that can occur in the company. Fraud risk assessment procedure can be used to identify all the risks that may occur. This procedure can provide a basis of identification of risks material misstatement at the financial statement. Inquiries of management, analytical procedures, and observation and evaluation are ways to perform fraud risk assessment procedure. Later, it can be use to evaluate the effectiveness of the company's internal control in mitigating significant fraud risk.

This research is conducted at BPR LPM by using descriptive analytical procedure. The datas are collected from the result of questionnaire, interview, and direct observation by the researcher. In Rural Bank, fraud can be incurred in the lending procedure and revenue cycle. After the procedure of fraud risk assessment is done, the identifiers then make fraud risk register to find out whether the risks are significant or not. There will be evaluation of internal control done by the company. The significant fraud risk and internal control will be documented into control design matrix. Control design matrix can help to assess whether the company's internal controls can mitigate the fraud risks.

From the results of the study, it was found that there were significant risks that could occur in the company due to lack of adequate employee rotation and the absence of mandatory vacation. However, the company's internal control turned out to be effective enough to prevent the fraud risk to occur. One of the recommendations given is the company should do a mandatory vacation to all the employee, so the company can find out whether there's something wrong done by the employee and the company can use it as a tool to assess the performance that are done by the employee to maintain the company's compliance with regulation.

Keywords: fraud risk assessment, loan procedure, revenue cycle.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tidak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan *Fraud Risk Assessment* Untuk Menemukan *Fraud Risk* Signifikan pada Siklus Pemberian Kredit dan Siklus Pendapatan (Studi Kasus PT BPR LPM)” dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yaitu Dede Suprayitno dan E. Garnalis, yang tidak pernah lelah untuk selalu menyayangi, mendoakan, dan memberikan dukungannya kepada penulis.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan berbagi pengetahuannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen wali dari penulis.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan juga dosen seminar Audit Keuangan yang sudah membantu penulis dalam memahami lebih dalam seputar Audit Keuangan.
6. Bapak Ade Suhud Riyadi selaku direktur utama Bank Perkreditan Rakyat Lexi Pratama Mandiri. Terima kasih sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis dapat melakukan wawancara dan observasi pada obyek penelitian.

7. Wa Iwan dan Wa Neneng yang sudah berperan sebagai orang tua penulis selama penulis tinggal di Bandung. Terima kasih sudah mau direpotkan oleh penulis, mulai dari memberikan tempat tinggal hingga memberikan dukungan ketika penulis sedang merasa kurang bersemangat.
8. Adilla Zharifa Putri Ramandani dan Muhammad Zhillan Faza Raihan, kedua adik penulis yang terkadang kelakuannya 'abnormal' namun selalu memberikan semangat dan canda tawa kepada penulis. Semoga kelakuan abnormal kalian semakin berkurang.
9. Keluarga besar Natakusumah yang selalu memberikan motivasi, nasihat, serta canda dan tawa, serta keponakan kembar, Ad dan Ed, yang kelucuannya memberikan keceriaan untuk penulis di hari-hari yang penuh dengan perjuangan.
10. Para wanita, kelompok sepupu dari keluarga Natakusumah, Zahra Nadhirah, Adilla Zharifa, Armelia Hasna dan Maisha Shafa yang selalu bersuara keras dimanapun berada, yang selalu utang-utangan, dan yang selalu mencintai Kerang Ajaib apapun bentuknya.
11. Jessica Vania dan Melissa Isabella Senastra yang telah menjadi teman bagi penulis dari sejak awal perkuliahan, mulai dari satu kelompok di *Attraction* 2013, teman bergosip, teman belajar, teman curhat, sampai teman makan kenyang. Tidak ada kata makan cantik untuk kita bertiga.
12. Marissa Febrizka Akustia dan Tiffany Azza Chairunnisa, teman seperjuangan dari sekolah dasar hingga ajal memisahkan. Terima kasih walaupun kita susah berjumpa, jarang *chatting*, tapi selalu ada untuk satu sama lain baik senang maupun susah. Semoga secepatnya kita bisa kembali berkumpul di Cibubur.
13. Febrian Muhammad dan Ryan Adrian, teman ber-'galau' penulis dari sejak SMA, walaupun sepertinya lebih sering kalian yang galau dibandingkan satu-satunya wanita dalam kelompok ini yaitu saya.
14. Teman-teman Akuntansi 2013 yang selalu menemani hari-hari penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih untuk semua suka cita yang sudah kita rasakan bersama-sama.
15. Pihak-pihak lainnya yang sudah membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis karena adanya keterbatasan pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat hal yang kurang berkenan pada skripsi ini. Penulis juga mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat bermanfaat untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Bandung, 15 Januari 2018

Annisa Zhafira Purnama Ramadhani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Audit.....	8
2.1.1. Jenis Audit	8
2.1.2. Tujuan Audit	9
2.1.3. Asersi Manajemen.....	9
2.1.4. Keterbatasan Audit.....	12
2.1.5. Risiko Audit	14
2.2. <i>Fraud</i>	14
2.2.1. Jenis <i>Fraud</i>	15
2.2.2. <i>Fraud Triangle</i>	17
2.2.3. <i>Fraud Risk Assessment</i>	19
2.2.4. <i>Fraud Risk Register</i>	21
2.3. Pengendalian Internal	23
2.3.1. Tujuan Pengendalian Internal.....	23
2.3.2. Komponen Pengendalian Internal	24
2.3.3. Fungsi Pengendalian Internal	29
2.3.4. Pengendalian Internal Pada Perbankan	30
2.3.5. Keterbatasan Pengendalian Internal.....	32

2.4.	Perbankan	35
2.5.	Kredit.....	36
2.5.1.	Jenis-jenis Kredit.....	36
2.5.2.	Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	38
2.5.3.	Prosedur Pemberian Kredit.....	40
2.6.	Siklus Pendapatan	43
2.6.1.	Pendapatan Bank.....	43
2.7.	Rasio Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	45
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		48
3.1.	Metode Penelitian	48
3.1.1.	Sumber Data Penelitian	48
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data	49
3.1.3.	Teknik Pengolahan Data	50
3.1.4.	Kerangka Penelitian.....	52
3.2.	Objek Penelitian	53
3.2.1.	Sejarah Perusahaan	53
3.2.2.	Visi dan Misi Perusahaan.....	54
3.2.3.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
3.2.4.	<i>Job Description</i>	56
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1.	Ruang Lingkup Pembahasan.....	65
4.2.	Pemahaman Manajemen Atas Risiko <i>Fraud</i>	66
4.3.	Prosedur Pemberian Kredit	67
4.4.	Prosedur Pada Siklus Pendapatan.....	70
4.5.	<i>Analytical Procedure</i>	72
4.6.	Identifikasi Faktor Risiko Kecurangan	74
4.6.1.	Faktor Risiko Kecurangan Terkait <i>Fraudulent of Financial Reporting</i> .	75
4.6.2.	Faktor Risiko Kecurangan Terkait <i>Misappropriation of Assets</i>	80
4.6.3.	<i>Fraud Risk Register</i>	85
4.7.	Pengendalian Internal Pada Perusahaan	89
4.7.1.	<i>Control Environment</i>	89
4.7.2.	<i>Risk Assessment</i>	93
4.7.3.	<i>Control Activities</i>	94

4.7.4. <i>Information and Communication</i>	97
4.7.5. <i>Monitoring Activities</i>	98
4.8. Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit dan Siklus Pendapatan	99
4.9. <i>Control Design Matrix</i>	102
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1. Kesimpulan.....	106
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2-1 Asersi Gabungan	12
Tabel 2-2 <i>Fraud Risk Register</i>	22
Tabel 2-3 Peringkat Kesehatan Bank	45
Tabel 4-1 Rasio Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan	72
Tabel 4-2 Kuesioner <i>Fraudulent of Financial Reporting</i> - Tekanan.....	75
Tabel 4-3 Kuesioner <i>Fraudulent of Financial Reporting</i> - Kesempatan	77
Tabel 4-4 Kuesioner <i>Fraudulent of Financial Reporting</i> - Rasionalisasi.....	79
Tabel 4-5 Kuesioner <i>Misappropriation of Assets</i> - Tekanan.....	80
Tabel 4-6 Kuesioner <i>Misappropriation of Assets</i> - Kesempatan	82
Tabel 4-7 Kuesioner <i>Misappropriation of Assets</i> - Rasionalisasi.....	84
Tabel 4-8 <i>Fraud Risk Register</i>	88
Tabel 4-9 <i>Control Design Matrix</i>	102
Tabel 4-10 <i>Fraud Risk Register</i> Setelah Pengendalian Internal	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1-1 Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2-1 <i>Fraud Triangle</i>	19
Gambar 2-2 Grafik <i>Magnitude and Likelihood</i> Risiko.....	21
Gambar 3-1 Kerangka Penelitian.....	52
Gambar 3-2 Struktur Organisasi PT BPR LPM.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan PT BPR LPM 30 September 2016
- Lampiran 2 Laporan Keuangan PT BPR LPM 30 September 2017
- Lampiran 3 Struktur Organisasi PT BPR LPM
- Lampiran 4 Slip Setoran
- Lampiran 5 Slip Penarikan
- Lampiran 6 Dokumen Permintaan Uang Tunai
- Lampiran 7 Dokumen Perincian Kas Besar
- Lampiran 8 Kuesioner Pengendalian Internal
- Lampiran 9 Kuesioner Pengendalian Internal pada Siklus Pendapatan
- Lampiran 10 Kuesioner Pengendalian Internal pada Pemberian Kredit

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa ini, kebutuhan hidup manusia semakin bertambah, menyebabkan biaya untuk memenuhi kehidupannya pun semakin meningkat. Biaya hidup yang tinggi tidak sebanding dengan banyaknya penghasilan yang didapatkan. Di Kota Bandung, berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Pikiran Rakyat pada 21 November 2016, upah minimum rata-rata (UMR) yang disepakati sebesar Rp 2.463.461. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mencari cara untuk mendapatkan tambahan penghasilan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan mencari dana pinjaman jangka pendek atau dengan membeli barang-barang kebutuhannya dengan cara mencicil. Selain meminjam dana jangka pendek dan mencicil, beberapa masyarakatpun mencari pinjaman dana untuk memulai bisnis baru sehingga dapat menambah penghasilannya. Untuk mendapatkan pinjaman dana salah satu solusinya adalah dengan meminjam dana melalui Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan UU no. 10 Tahun 1998 merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan prinsipnya usaha yang dilakukan BPR meliputi, menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk deposito maupun tabungan, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan berdasarkan prinsip syariah, serta menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, tidak mungkin terlepas dari kemungkinan munculnya risiko. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah risiko kecurangan. Kecurangan atau *fraud* timbul karena adanya kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Jenis kecurangan berdasarkan tindakan dapat dibagi menjadi dua yaitu, penyelewengan terhadap asset (*misappropriation of assets*) dan kecurangan yang dilakukan dengan

melaporkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan (*fraudulent financial reporting*). Risiko kecurangan pun dapat dirasakan oleh BPR sebagai salah satu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha. Risiko kecurangan apabila tidak dicegah dapat mengancam kegiatan operasi perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko kecurangan, BPR harus terlebih dahulu mencari tahu risiko apa saja yang mungkin dapat terjadi dan menimpa kegiatan operasi perusahaan.

Audit dilakukan untuk mencari dan menemukan risiko kecurangan yang mungkin akan muncul dengan membandingkan kenyataan yang ada dengan standar. Audit tersebut akan dilakukan oleh auditor, berdasarkan ISA 315 paragraf 3 (IFAC, 2010b:25), penilaian risiko dilakukan oleh auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material pada laporan keuangan yang disebabkan oleh *error* maupun *fraud*, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, dengan memahami entitas dan lingkungannya, termasuk memahami pengendalian internal entitas. Dalam menjalankan audit, auditor perlu memahami entitas terkait yang menjadi objek dari pemeriksaannya. Pemahaman entitas ini dilakukan agar auditor dapat mengidentifikasi *risk factors* yang mungkin akan muncul pada entitas.

Untuk menemukan *risk factors* tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan prosedur *fraud risk assessment*. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud risk assessment* adalah suatu proses yang secara proaktif ditujukan untuk mengidentifikasi dan menangani kerentanan organisasi terhadap kecurangan yang timbul dari faktor internal dan eksternal. *Fraud risk assessment* dilakukan untuk membantu organisasi mengidentifikasi hal-hal apa saja yang paling rentan terjadi kecurangan. Penting bagi perusahaan untuk melakukan *fraud risk assessment* agar perusahaan dapat meningkatkan komunikasi serta kesadaran akan bahaya *fraud* yang mungkin menimpa entitasnya. Selain itu, berguna juga untuk mengidentifikasi aktivitas perusahaan manakah yang rentan terhadap terjadinya *fraud*. Dengan mengetahui risiko *fraud* yang mungkin terjadi, entitas dapat melakukan mitigasi terhadap pengendalian internal untuk menangani risiko *fraud* tersebut. Sehingga pencegahan dapat dilakukan sebelum *fraud* tersebut terjadi di dalam perusahaan.

Oleh karena itu, untuk menemukan risiko *fraud* pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan di BPR, penerapan *fraud risk assessment* perlu dilakukan

sehingga dapat membantu BPR melakukan upaya pencegahan terjadinya *fraud*. Selain itu, hasil daripada *fraud risk assessment* dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal pada BPR. *Fraud risk assessment* ini khususnya ditujukan untuk menemukan risiko kecurangan pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan. Otoritas Jasa Keuangan (Tempo.com/14-11-2016) mengatakan bahwa kecurangan paling banyak terjadi di BPR terutama pada bagian pemberian kredit. Sedangkan menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pada buku *Fraud Examination* karangan Albrecht, dkk (2011:400), ditemukan bahwa lebih dari setengah kecurangan pada laporan keuangan melibatkan akun pendapatan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan menjadi sangat rentan terjadi kasus kecurangan. Tidak terkecuali pada lembaga keuangan seperti BPR.

Oleh karena itu, kejadian yang telah dijabarkan diatas menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian ilmiah pada BPR dengan menerapkan prosedur *fraud risk assessment* sehingga dapat menemukan *fraud risk* pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatannya. Objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah Bank Perkreditan Rakyat Lexi Pratama Mandiri (BPR LPM) untuk membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam menghimpun dana masyarakat. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat membantu BPR LPM menemukan risiko kecurangan pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan sehingga penulis dapat membantu memberikan rekomendasi sebagai upaya pencegahan agar kecurangan tidak terjadi. Selain itu, dari rekomendasi yang diberikan oleh penulis dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh BPR LPM untuk meningkatkan pengendalian internalnya sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pelaksanaan *fraud risk assessment* pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan di perusahaan?
2. Apakah pelaksanaan *fraud risk assessment* dapat mengidentifikasi *fraud risk* signifikan pada siklus pemberian kredit dan siklus pendapatan di perusahaan?
3. Bagaimana peran pengendalian internal dalam mengendalikan *fraud risk* yang ada pada perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan agar dapat memenuhi beberapa tujuan, yaitu:

1. Mendapatkan informasi dari hasil pelaksanaan *fraud risk assessment* pada siklus pemberian kredit dan pendapatan di perusahaan.
2. Mengidentifikasi *fraud risk* yang diterima oleh perusahaan berdasarkan hasil pelaksanaan *fraud risk assessment* pada siklus pemberian kredit dan pendapatan di perusahaan.
3. Menilai dan memberikan rekomendasi kepada pengendalian internal untuk mengendalikan *fraud risk* yang dirasakan oleh perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis : Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih memahami tentang penugasan audit terutama dalam melakukan *fraud risk assessment* sehingga penulis dapat membuka wawasannya mengenai proses audit dalam kehidupan nyata. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat mempraktikkan seluruh teori yang sudah dipelajari pada kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dari penelitian ini juga, penulis dapat terjun langsung untuk mengelola risiko pada perusahaan sesuai dengan teori dan konsep yang telah dipelajari oleh penulis.

2. Untuk perusahaan : Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya BPR LPM tentang risiko kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internalnya dan dapat mencegah risiko kecurangan yang mungkin terjadi kedepannya. Sehingga, kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan risiko kecurangan baik dari faktor internal dan eksternal dapat dicegah.
3. Untuk pembaca : Pembaca diharapkan dapat lebih memahami konsep dari *fraud risk assessment* dan bagaimana penerapannya pada kejadian nyata. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca mendapatkan informasi dan wawasan baru sehingga dapat membantu pembaca untuk lebih memahami tentang audit, *fraud risk*, serta penerapan dari *fraud risk assessment*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut UU no. 10 Tahun 1998 merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menjalankan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk deposito maupun tabungan. Dana himpunan tersebut kemudian dapat dijadikan sarana untuk pemberian kredit kepada nasabahnya. Sehingga tugas BPR tidak hanya sekedar menghimpun dana masyarakat, namun juga menyediakan pinjaman kredit untuk nasabahnya.

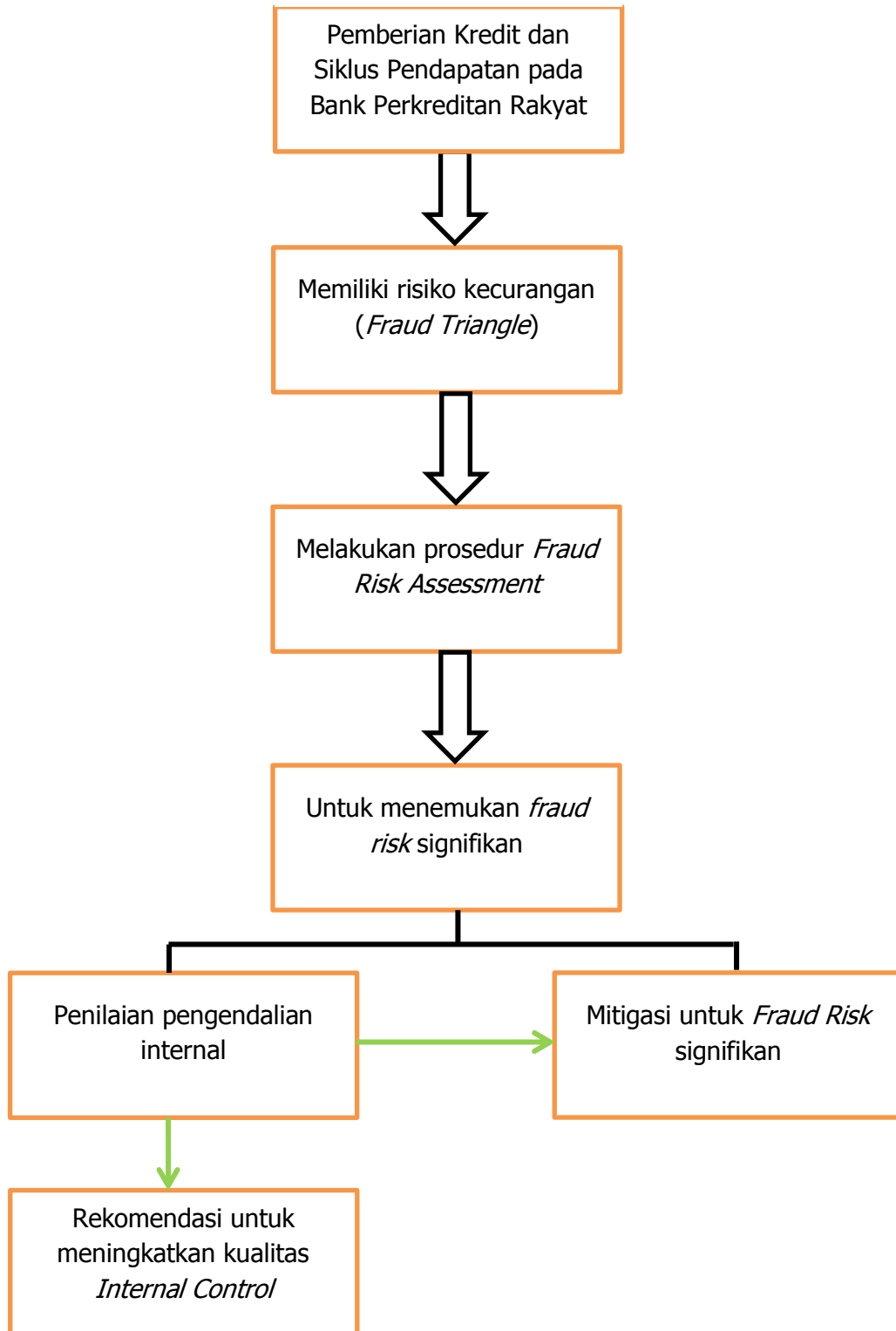
Dalam menjalankan usaha perbankan, BPR tentu saja tidak lepas dari risiko. Salah satu risiko yang dapat terjadi adalah adanya pinjaman yang tidak dapat tertagih. Risiko tersebut muncul pada siklus pendapatan. Walau begitu, risiko yang muncul tentu saja dapat terjadi dari internal perusahaan, bukan hanya dari eksternal perusahaan saja. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah risiko kecurangan. Kecurangan atau *fraud* biasanya timbul dari tiga faktor yaitu adanya kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga faktor tersebut lebih dikenal dengan istilah *fraud triangle*.

Siklus pemberian kredit yang selanjutnya akan berlanjut ke siklus pendapatan, merupakan satu tempat dimana risiko kecurangan dapat terjadi. Siklus pemberian kredit adalah suatu aktivitas dari mulai masuknya pengajuan kredit dari calon debitur hingga kredit tersebut dicairkan. Risiko yang dapat terjadi pada pemberian kredit adalah pemberian kredit tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan atau dilakukan dengan nasabah yang fiktif. Selain itu risiko lainnya yang dapat terjadi adalah karyawan dan nasabah melakukan kerjasama sehingga proses pemberian kredit dilakukan tanpa melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh nasabah tersebut. Siklus pendapatan merupakan aktivitas masuknya kas ke dalam perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pada BPR aliran kas masuk yang merupakan penerimaan bagi perusahaan salah satunya adalah penghasilan dari pembayaran bunga yang dibayarkan oleh nasabahnya. Namun, pada siklus pendapatan biasanya terdapat risiko yang tidak dapat dihindarkan yaitu risiko adanya piutang yang tidak dapat tertagih. Untuk piutang yang tidak dapat tertagih, perusahaan selalu menyediakan dana cadangan untuk menutupi hal tersebut. Akan tetapi, piutang tidak tertagih bukanlah satu-satunya risiko yang ada. Masih banyak risiko yang dapat muncul pada siklus penerimaan, baik yang datang dari internal maupun eksternal perusahaan. Untuk menemukan risiko kecurangan lainnya dapat dengan cara dilakukannya audit.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud risk assessment* adalah suatu proses yang secara proaktif ditujukan untuk mengidentifikasi dan menangani kerentanan organisasi terhadap kecurangan yang timbul dari faktor internal dan eksternal. *Fraud risk assessment* dilakukan untuk membantu organisasi mengidentifikasi hal-hal apa saja yang paling rentan terjadi kecurangan. Melakukan prosedur *fraud risk assessment* dapat membantu BPR dalam menemukan risiko kecurangan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan. Kegunaan dari *fraud risk assessment* lainnya adalah perusahaan dapat melakukan rencana mitigasi terhadap pengendalian internal sehingga dapat mencegah dan menangani risiko *fraud* tersebut. Sehingga pengendalian internal dapat membuat rencana pencegahan terjadinya kecurangan.

Gambar 1-1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis